



## PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN DITINJAU DARI PERSPEKTIF PERJANJIAN LAMA

Alex Mareku

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta

### Abstract:

*The phenomenon that occurs in the current situation is certainly a very urgent problem that must be addressed by the whole society, especially by educational institutions and especially by teachers. As moral and spiritual issues have fallen into the lives of generations of Christians who are no longer good role models for their neighbors, they live far from the will of God, which negatively affects the quality of their lives. Therefore, the purpose of this article is to give a good lesson to the Christian generation, so that they understand what deviations they have made and which ones do not adhere to Christian values. In this research, of course, the researcher used the library method (collective research), that is, various sources and data taken from books, magazines, websites and other researchers. The result of this study is to create a generation of Christians who live in the fear of God and do everything according to God's will. Of course, the Bible is the foundation of the life of the generations of Christians, one of which is the Old Testament, there are many references to numbers and examples of morality and spirituality that can be a good example for the Christian generations. In addition, it raises the teachers' awareness of the need to take more initiatives to ensure that the students receive a good education and Christian teaching.*

**Keywords:** teacher, education, christian character, bible

### Abstrak:

Tidak dapat dipungkiri bahwa apa yang terjadi saat ini sangat memberikan tantangan bagi lingkungan sosial khususnya pada lembaga pendidikan khususnya bagi para guru. Karena terjadi kemerosotan moral dan spiritual yang besar dalam kehidupan umat Kristiani, karena mereka tidak lagi hidup sebagai teladan dan teladan bagi sesamanya, mereka hidup jauh dari kehendak Tuhan, yang berdampak negatif pada sifat dan karakter mereka. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk membekali umat Kristiani dengan pendidikan yang tepat untuk mengenali perubahan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pustakawan (*library reading*), yaitu informasi yang diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, website dan sumber penelitian lainnya. Hasil dari pencarian ini adalah terciptanya generasi umat Kristiani yang hidup dalam takut akan Tuhan dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak Tuhan. Ya, Alkitab adalah landasan kehidupan generasi umat Kristiani, termasuk Perjanjian Lama. yang memuat banyak cerita dan contoh moralitas dan spiritualitas yang menjadi teladan bagi generasi umat Kristiani. Jadi doronglah para guru untuk melakukan hal yang benar, memberikan pendidikan Kristen yang baik dan mengajar siswanya.

**Kata kunci:** guru, pendidikan, karakter kristen, alkitab

## PENDAHULUAN

Secara esensial pendidikan adalah suatu proses pembentukan karakter di satu sisi serta pembentukan kerangka berfikir di dalam melihat dunia di sisi yang lain. Atau dengan kata lain pendidikan tidak hanya berbicara tentang formalitas kognitif tetapi juga informalitas afektif. Karena itu membicarakan atau menyeminarkan pendidikan karakter kristen secara akademis dengan melibatkan berbagai pakar sangatlah menarik. Karena setiap pengajar atau pendidik dengan kepakaran disiplin ilmu yang dimilikinya



(khususnya filsafat pendidikan, serta ilmu psikologi) akan membuat topik seminar tersebut menjadi lebih berbobot.

Tidak dapat dipungkiri bahwa esensi pendidikan karakter secara umum sangatlah berbeda dengan esensi pendidikan karakter Kristen. Karena pendidikan karakter kristen merupakan usaha yang terencana secara sistematis, yang ditopang oleh kuasa rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, ketrampilan-ketrampilan dan tingkah laku yang bersesuaian atau konsisten dengan iman Kristen. Dimana semuanya itu dilakukan dalam rangka mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi dan kelompok bahkan struktur yang sesuai dengan Alkitab dengan pertolongan kuasa Roh Kudus.<sup>1</sup> Berbicara tentang perkembangan dan peningkatan karakteristik Kristen tentu sebagai seorang guru mempunyai peran penting di dalamnya. Seorang guru berperan sebagai pembina, pembimbing, pengajar dan bertanggung jawab secara utuh tentang kehidupan moral dan spritualitas peserta didiknya dalam satuan pendidikan.

Jika berbicara mengenai peran guru agama kristen dalam membentuk karakter peserta didik, hal ini ada kaitannya dengan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat yang menghancurkan kepribadian seseorang, bukan kegelisahan atau keresahan. sasaran. Naning Dwi Wahyuni dan Sri Rejeki mengatakan bahwa “globalisasi saat ini merupakan krisis yang telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat. Fenomena sosial antara lain penyimpangan generasi muda yang berujung pada memburuknya kondisi moral.”<sup>2</sup> Hal ini menimbulkan krisis karakter di kalangan siswa. Namun perlu diketahui bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui beberapa faktor, salah satunya adalah peran guru agama Kristen yang baru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskripsi. Analisa merupakan sebuah penguraian dari suatu pokok atas berbagai

---

<sup>1</sup>Robert W. Pazmino, *Isu Kritis dalam Pendidikan Kristen* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1988), 81.

<sup>2</sup>Naning Dwi Wahyuni Dan Sri Rejeki. 2014. “*Pola Pendidikan Karakter Usia Dini Di TK Pertiwi XVI Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul T.P. 2013/2014*” Bahan Ceramah Pada Hari Rabu, 13 Agustus 2014.



bagian-bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta memiliki relasi antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara komprehensif.<sup>3</sup> Deskripsi sendiri dapat diartikan sebagai sebuah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan teratur<sup>4</sup> dan mempunyai keterkaitan dengan keseluruhan studi kepustakaan yaitu menelusuri literatur dan menelaahnya.<sup>5</sup> Sumber primer seperti buku, jurnal, dan berbagai hasil penelitian sebelumnya menjadi pertimbangan penulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Esensi Pendidikan Karakter Secara Umum**

Sebelum membahas hakikat pendidikan sosial, penulis harus menyebutkan pentingnya pendidikan moral itu sendiri. Padahal, pendidikan Kristen sangat berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Sebab, secara umum ilmu humaniora dapat dipahami sebagai usaha manusia yang mengarahkan produksi ilmu pengetahuan kepada generasi mendatang. Ini adalah cara bagi masyarakat untuk terus meningkatkan keterampilannya dan mempelajari keterampilannya untuk meningkatkan kehidupannya.<sup>6</sup> Sekaligus merupakan upaya mempelajari karakter Kristiani melalui Yesus Kristus sebagai teladan dan teladan perilaku manusia (Matius 11:28-30).

Padahal, dapat dikatakan lahirnya pendidikan akhlak merupakan upaya menghidupkan kembali nalar spiritual. Selain itu, tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan karakter (penilaian diri seseorang yang memberi kekuatan pada satu kesatuan untuk bertahan dalam situasi apapun). Dengan kata lain, memang ada unsur karakter dalam pengertian mengajar. Selain itu, pendidikan khusus juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong perilaku yang seharusnya dimiliki setiap orang agar dapat mentransformasikannya menjadi pribadi-pribadi yang akan membawa manfaat besar bagi orang-orang disekitarnya.<sup>7</sup>

Jika kita memperhatikan secara teliti pendapat para ahli tentang pendidikan karakter secara umum diatas, maka sangat jelas bahwa hal pendidikan karakter secara umum mengacu kepada nilai-nilai akhlak atau moral serta etika yang berpusat kepada

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 43.

<sup>4</sup>W.R.F.Browing, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 258.

<sup>5</sup>W.R.F.Browing, 91.

<sup>6</sup>Doni Kusuma A. *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007), 3-5

<sup>7</sup>Ibid.



diri manusia (antroposentris), serta penerapannya pada lingkungan sekitarnya (geografisentris). Mengapa saya menyebutnya berpusat kepada diri manusia? Karena Meskipun di dalam pengertian karakter tersebut didalamnya terdapat nilai-nilai agama yang menekankan tentang moral serta etika yang jujur dalam kehidupan yang harmonis bagi sesama manusia yang hidup di dunia ini, namun secara pengertian dasarnya agama juga adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri atau mencari Tuhan.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter secara umum memang tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai setiap agama dan budaya yang terdapat di dunia ini. Karena memang pada dasarnya tidak ada satupun nilai-nilai agama apapun di dunia ini yang tidak mengajarkan pendidikan karakter yang mengacu pada moralitas dan etika yang baik. Sehingga agama bahkan budaya dari setiap negara manapun di dunia ini pastilah mengajarkan pendidikan karakter dengan caranya masing-masing. Itulah sebabnya mengapa pendidikan karakter yang berbasiskan nilai-nilai agama dan budaya lokal sangat kuat mempengaruhi kehidupan umat manusia. Apalagi jika nilai-nilai agama dan budaya lokal yang dibalut dalam pendidikan karakter tersebut disosialisasikan dalam keluarga ataupun pendidikan sekolah. Namun demikian seiring dengan kemajuan jaman serta era postmodern saat ini dimana dunia memiliki koneksitas global dalam memberikan pengaruh yang begitu cepat, maka pendidikan karakter secara umum menjadi suatu kristalisasi nilai-nilai budaya global dan agama universalisme. Apalagi di era postmodern ini dimana absolutitas prinsip-prinsip agama yang mempengaruhi pendidikan karakter menjadi semakin relatif.

Jika pendidikan karakter secara umum berpusat kepada usaha manusia, maka pendidikan karakter kristen mengacu dan berpusat pada nilai-nilai akhlak atau moral serta etika manusia yang didasarkan kepada Alkitab sebagai acuan tertinggi. Di mana kekristenan sebagai agama adalah usaha Allah untuk datang ke dunia dalam wujud manusia untuk menyelamatkan manusia dari kuasa dosa. Dosa dipandang sebagai faktor utama yang mengakibatkan manusia tidak memiliki karakter yang sesuai dengan kehendak Allah. Apalagi pengertian kristen secara Alkitab bukanlah agamawi karena dimulai dari usaha atau inisiatif Allah untuk mengasihi manusia dengan cara mengosongkan diri-Nya menjadi manusia yang menderita dan mati di atas kayu salib

---

<sup>8</sup>Webster's, *Encyclopedic Unabridged Dictionary English Language* (New York: Portland House, 1989), 1212.



untuk menebus dosa manusia. Dengan demikian pendidikan karakter secara umum kurang bahkan tidak sama sekali memberikan tempat kepada Alkitab sebagai sumber pendidikan karakter yang paling utama. Padahal pendidikan karakter Kristen tidak boleh sama sekali “menjadikan” Alkitab menyesuaikan dirinya kepada dunia. Melainkan Alkitab harus menjadi absolutitas prinsip-prinsip pendidikan karakter kristen.<sup>9</sup>

Jadi, karakter menurut Ensiklopedia Webster ialah kualitas moral atau etika yang berintegritas karena di dalamnya terdapat kehormatan diri yang berpusat pada kejujuran manusia. Namun yang menjadi pertanyaan kritisnya ialah apakah mungkin di dalam diri manusia yang telah jatuh kedalam dosa, dimana hati nuraninya juga telah tumpul, masih dapat hidup dengan jujur dihadapan Tuhan dan manusia? Apalagi kemajuan peradaban manusia di era postmodern ini cenderung semakin jauh dari kebenaran yang hakiki. Karena secara umum pendidikan karakter manusia di era postmodern ini menolak universalisme karakter atau etika manusia yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. Bahkan meskipun pendidikan karakter yang diterapkan di era tersebut masih melibatkan referensi nilai-nilai agama secara universal, namun tanpa kuasa Ilahi didalamnya.<sup>10</sup>

### **Gerakan Guru Dalam Pendidikan Karakter**

Prinsip dasar gerakan pendidikan karakter, atau fokus utama pendidikan agama Kristen, adalah perilaku-perilaku menyimpang yang banyak melanda kita saat ini, seperti kekerasan, keserakahan, penipuan, penggunaan narkoba, maksiat, dan etos kerja yang buruk, hati, dan karakter buruk. Tren pengaruh siswa saat ini terutama berdampak pada sekolah sebagai lembaga pendidikan dan membentuk kehidupan siswa. Thomas Lickona berkata, “Anda pasti akan mendapatkan pendidikan di luar sekolah. Hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam nilai-nilai dan kehidupan generasi muda, mulai dari keluarga hingga organisasi keagamaan.”<sup>11</sup>

Apa manfaatnya yang dapat dimiliki? Guru harus memulai dengan pendidikan akhlak, memulai dari dirinya sendiri dan mengorbankan dirinya demi anak didik, maka keluarga, Gereja dan Gereja akan menemukan solusi yang tepat, solusi yang tepat di

<sup>9</sup> Stephen Tong, *Arsitek Jiwa Jilid 1* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993), 27.

<sup>10</sup>Douglas Groothuis, *Pudarnya Kebenaran Membela Kekristenan Terhadap Tantangan Postmodern* (Jakarta: Momentum, 2003), 185.

<sup>11</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), xxvi.



sekolah, orang tua dan Gereja. Ini adalah keluarga dari ketiga organisasi ini. Kesuksesan tersebut dapat dicapai melalui fitrah anak yang kita miliki sebagai karakter umum dan pada akhirnya kebudayaan kita dimulai dari keluarga dan berlanjut di sekolah, perguruan tinggi dan gereja.

### **Teladan Karakter Dalam Perjanjian Lama**

Alkitab mengajarkan anak untuk kuat dan siap menghadapi tantangan hidup saat ini dan di masa depan.<sup>12</sup> Alkitab pertama mengajarkan doktrin dan moral yang suci. Alkitab memiliki banyak kelebihan dan khasiat sebagai bahan bacaan, sehingga menjadi bacaan rohani yang berharga dan tidak boleh dilupakan, terutama dalam bahasa anak-anak.<sup>13</sup> Sebagai contoh yang baik, Tuhan menciptakan umat-Nya untuk membaca Alkitab karena itu adalah Firman Tuhan. Ada banyak cerita dalam Alkitab yang dapat Anda ikuti dalam kehidupan dan gaya hidup Kristen Anda untuk menumbuhkan iman dan spiritualitas Anda. Cerita-cerita tersebut mengandung nilai-nilai Kristiani yang dapat diturunkan kepada anak untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak. Anda harus mengambil kesempatan ini untuk membangun karakter. Sebagai seorang anak, remaja, dan dewasa, Yesus mempelajari Alkitab. Ketika ia masih kecil, ibunya mempelajari tulisan para nabi dan berdoa dengan khusyuk. Ketika saya masih kecil, saya akan duduk di pegunungan dan di hutan, pagi dan sore hari, dan menemukan saat-saat tenang untuk berdoa dan mempelajari Alkitab sebagai sumber kebenaran.<sup>14</sup> Untuk lebih memahami dampak dari model-model ini, Perjanjian Lama memberikan banyak contoh tokoh-tokoh Alkitab yang patut ditiru oleh orang-orang Kristen lainnya.

---

<sup>12</sup> Sinaga, J., Lucky Tinenti, M., Maruli Hutabarat, B., Lusiana Sinambela, J., dan Dompas Sompotan, D, Kajian tentang pentingnya peran pendidikan sekolah Advent dalam pengembangan karakter dan budi pekerti melalui pembelajaran praktik di sekolah sebagai perwujudannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3). 2022: 30–37. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.58707/Jec.V2i3.281>

<sup>13</sup>Tedjolaksana, J. I., Bangsa, P. G., & Christianna, A. Perancangan Karakter Tokoh Pahlawan Alkitab Perjanjian Lama Untuk Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(10), 2017: 8.

<sup>14</sup>Sinaga, J., Lucky Tinenti, M., Maruli Hutabarat, B., Lusiana Sinambela, J., dan Dompas Sompotan, D, Kajian tentang pentingnya peran pendidikan sekolah Advent dalam pengembangan karakter dan budi pekerti melalui pembelajaran praktik di sekolah sebagai perwujudannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3). 2022: 30–37. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.58707/Jec.V2i3.281>



## *Ayub*

Pengertian Ayub 1:1 mengungkapkan beberapa detail spesifik tentang kehidupan Ayub sebagai manusia yang hidup sangat dekat dengan Tuhan. Ayub adalah orang yang saleh dan jujur, takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Landasan kesalehan dan integritas Ayub adalah takut akan Tuhan dan menghindari kejahatan. Dapat dikatakan bahwa Ayub sempurna akhlak dan akhlaknya di mata manusia dan Tuhan. Yang pertama adalah sumber dari tokoh-tokoh alkitabiah yang dibatasi oleh suatu pengalaman yang unik dan intens, suatu pengalaman yang merupakan pengalaman yang bersifat pengalaman.<sup>15</sup>

Ayub yang berasal dari desa Us, kesaksian hati yang aneh adalah tidak ada seorang pun di bumi ini yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Setan dibiarkan merampas seluruh harta milik Ayub: domba, ternak, hamba laki-laki dan perempuan, anak-anak, meninggalkan Ayub dalam kesakitan dan rasa terbakar dari ujung kepala sampai ujung kaki. Dia menjaga karakternya karena dia keras kepala. Kemudian Tuhan memulihkan Ayub dan memberinya dua kali lipat dari apa yang dimilikinya sebelumnya.<sup>16</sup> Ayub memberikan teladan dan teladan iman dan kesetiaan dalam menghadapi penderitaan yang tiada tara dan penderitaan yang tidak dapat dikendalikan. Namun sifat Ayub tidak mudah menyerah, namun tetap menerima kehendak Tuhan atas dirinya.<sup>17</sup>

Karya Ayub tersebut merupakan contoh pendidikan karakter, tingkat kekhilafan, keimanan, ketakwaan, kejujuran dan kepribadian yang kuat. Meskipun Ayub menghadapi godaan yang tak terbayangkan, dia tidak marah atau tidak bahagia, namun dia tetap takut akan Tuhan. Patut dipertimbangkan bahwa psikiatri, penyakit mental, dan kesetiaan adalah momen-momen yang memuaskan secara moral yang menunggu untuk mencapai titik di mana kedewasaan adalah yang terpenting. mengemudi adalah pengalaman unik.

---

<sup>15</sup>Stevanus, K. (2020). Kepribadian Ayub. SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1(2), 95–108. <https://doi.org/10.34307/Sophia.V1i2.12>

<sup>16</sup>Ellen G. White, Membina Pendidikan Sejati. Indonesia Publishing House, 2005: 141-143.

<sup>17</sup>Ajang, Y, Meneladani Ketaatan Dan Kesetiaan Ayub Sebagai Refleksi Hidup Beriman. OSF Preprints, 2019. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/ZPNRA>



### *Daniel*

Tampaknya Daniel dan teman-temannya lebih bahagia di Babel dibandingkan Yusuf di Mesir. Meskipun jumlahnya sedikit, semuanya merupakan ujian karakter yang kuat. Dalam kitab Daniel, Daniel digambarkan sebagai salah satu dari empat orang Yahudi yang baik, bijaksana, takut akan Tuhan, dan takut akan Allah.<sup>18</sup>

Daniel adalah seorang pemuda dari negeri asing, terutama dari suku Yehuda, namun ia begitu dihormati sehingga ia mendapatkan kepercayaan dari raja Babilonia, Nebukadnezar. Di bawah ini adalah sifat Daniel yang patut diteladani dan menjadi acuan peristiwa terkini: Pertama, Kejujuran. Daniel adalah orang yang berprinsip dan tidak pernah mau berhenti berbuat dosa. Dia setia pada nilai-nilai dan kebenaran yang dia yakini sebagai seorang Kristen, meskipun keadaannya unik. Daniel adalah teladan yang mengajarkan kita pentingnya integritas dalam kehidupan kita sehari-hari. Kejujuran dan kesetiaan terhadap nilai-nilai agama dapat menjadi landasan kokoh menghadapi perubahan zaman dan tantangan hidup.<sup>19</sup>

Suatu pemahaman yang bisa dipelajari dari kehidupan Daniel adalah pentingnya ketaatan kepada Tuhan, kesetiaan dan pribadi yang kokoh dalam menghadapi cobaan dan keadaan hari ini. Meski terbuang dan masih muda, Daniel terbukti stabil dalam kariernya. Patuhi perintah Tuhan dan jangan mengorbankan prinsip-prinsip-Nya. Karena ketaatan dan kesetiannya, Daniel bertugas di bawah tanah di berbagai tempat dan menjadi teladan yang baik. Tokoh Daniel menunjukkan pentingnya menjaga integritas dalam hidup, tidak berbuat dosa dan selalu menaati perintah Tuhan, terutama dalam menghadapi cobaan dan kesengsaraan zaman.

### **KESIMPULAN**

Tidak mudah mempunyai keberadaan sebagai seorang guru dalam dunia pendidikan, karena harus mengatasi berbagai persoalan dan masalah yang terus terjadi. Seorang guru tidak hanya mengatasi masalah-masalah yang bersifat kognitif atau pengetahuan, tetapi seorang guru mempunyai tanggung jawab yang lebih dari itu, yakni

---

<sup>18</sup>Lele, A. F. Ketaatan Menurut Kitab Daniel. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2) 2021: 79–96. <https://doi.org/10.25278/Jitpk.V2i2.598>

<sup>19</sup>Sumule, L. Implementasi Model Gaya Hidup Daniel Sebagai Teladan Mahasiswa Teologi Dalam Ikatan Warga +62 Zaman Modern. *Osf Preprints*. (2020) <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/Osf.io/Wdpxr>



mendidik mereka untuk memiliki karakteristik yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Memang tidak sedikit peserta didik yang mengalami degradasi pada moralitas dan spritualitasnya, namun seorang guru tetap memiliki peran penting untuk membawa mereka kepada arah yang benar. Alkitab sudah memberikan banyak referensi tentang para tokoh yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi kehidupan generasi Kristen. Diantaranya ada Ayub, Daniel dan masih banyak tokoh lainnya dalam Alkitab Perjanjian Lama yang patut ditiru karakteristiknya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Robert W Pazmino, *Isu Kritis dalam Pendidikan Kristen* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1988)
- Naning Dwi Wahyuni Dan Sri Rejeki. 2014. "Pola Pendidikan Karakter Usia Dini Di TK Pertiwi XVI Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul T.P. 2013/2014" Bahan Ceramah Pada Hari Rabu, 13 Agustus 2014.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 43.
- W.R.F.Browing, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 258.
- Bnd.Doni Kusuma.A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta:Grasindo, 2007)H.3-5
- Webster's, *Encyclopedic Unabridged Dictionary English Language* (New York: Prtland House, 1989)P.1212
- Bnd. Stephen Tong, *Arsitek Jiwa Jilid 1* (Jakarta: Lembaga Reformed Indjili 4Indonesia, 1993) H.27
- Douglas Groothuis, *Pudarnya Kebenaran (Membela Kekristenan Terhadap Tantangan Postmodern)* Jakarta: Momentum, 2003) H.185.
- homas Lickona, *Pendidikan Karakter*. (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), Hlm. Xxvi.
- Sinaga, J., Lucky Tinenti, M., Maruli Hutabarat, B., Lusiana Sinambela, J., dan Dompas Sompotan, D, *Kajian tentang pentingnya peran pendidikan sekolah Advent dalam pengembangan karakter dan budi pekerti melalui pembelajaran praktik di sekolah sebagai perwujudannya*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3). 2022: 30–37. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.58707/Jec.V2i3.281>
- Tedjolaksana, J. I., Bangsa, P. G., & Christianna, A. *Perancangan Karakter Tokoh Pahlawan Alkitab Perjanjian Lama Untuk Anak Usia 6-12 Tahun*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(10), 2017: 8.
- Stevanus, K. (2020). *Kepribadian Ayub*. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 95–108. <https://Doi.Org/10.34307/Sophia.V1i2.12>



Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati*. Indonesia Publishing House, 2005: 141-143.

Ajang, Y, *Meneladani Ketaatan Dan Kesetiaan Ayub Sebagai Refleksi Hidup Beriman*. OSF Preprints, 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zpnra>

Lele, A. F. *Ketaatan Menurut Kitab Daniel*. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2) 2021: 79–96. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v2i2.598>

Sumule, L. *Implementasi Model Gaya Hidup Daniel Sebagai Teladan Mahasiswa Teologi Dalam Ikatan Warga +62 Zaman Modern*. OSF Preprints. (2020) <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/wdpxr>